ABDIRA Volume 7 Nomor 1 Tahun 2027 Halaman 106-111
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Research & Learning in Faculty of Education
ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)

Pengembangan Pembelajaran English for Young Learners melalui *Teaching Assistance* Mahasiswa dengan Metode *Total Physical Response* (TPR) bagi Bunda PAUD

Novi Rahmania Aquariza[1], Berda Asmara[2], Dewi Widiana Rahayu[3], Savira Zaniar[4], Mujad Didien Afandi[5]

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
e-mail: novirahmania@unusa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia atau yang dikenal sebagai *English for Young Learners (EYL)* penting sebagai bekal literasi dasar, namun penerapannya di PAUD terkendala kompetensi pedagogis pendidik, keterbatasan media, serta minimnya pendampingan berkelanjutan. Pengabdian skema Desa Binaan ini bertujuan meningkatkan kapasitas Bunda PAUD di PPT Kuncup Melati, Pandegiling, Surabaya, melalui metode *Total Physical Response (TPR) through Songs* dalam program *teaching assistance* oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan metode, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan secara partisipatif. Hasilnya, Bunda PAUD berhasil menyusun 5 RPP berbasis *EYL dengan TPR through Songs*, menggunakan kumpulan lagu anak berbahasa Inggris dalam pembelajaran, dan mempraktikkannya melalui 8 kali pendampingan. Skor observasi praktik mengajar meningkat 75%, dan siswa PAUD aktif merespons kosakata dasar (warna, anggota tubuh dan benda sekitar) melalui gerakan dan lagu. Kegiatan ini menghasilkan 1 model pembelajaran *EYL berbasis TPR through Songs* yang dapat direplikasi di PAUD lain.

Kata Kunci: *English for Young Learners, Teaching Assistance, Bunda PAUD, Total Physical Response (TPR).*

Abstract

English language learning for young children known as English for young learners (EYL) is crucial for building basic literacy skills; however, its implementation in early childhood education centers is hindered by educators' pedagogical competencies, limited teaching resources, and a lack ongoing support. This community service project, carried out as part of the "Desa Binaan" program, aims to enhance the capacity of early childhood educators at the Kuncup Melati Early Childhood Education Center (PPT) in Pandegiling, Surabaya, through the Total Physical Response (TPR) method, using songs as part of a teaching mentoring program led by English Education students. Activities included outreach, training, method implementation, mentoring, evaluation, and participatory sustainability efforts, as a results, the early childhood educators successfully developed five EYL-based lesson plans using the TPR method through songs. This program integrates a collection of English Language children's songs into the learning process and implements them through eight mentoring sessions. Observation scores for teaching practice increased by 75%, and early childhood education students actively responded to basic vocabulary (colors, body parts, and everyday objects) through movements and songs. This initiative produced an EYL learning model

based on TPR through sings that can be replicated in other early childhood education centers.

Kata Kunci: *English for Young Learners, Teaching Assistance, PAUD Teachers, Total Physical Response (TPR).*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan kognitif, sosial, dan bahasa anak (Pyle et al., 2017). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, pengenalan Bahasa Inggris sejak usia dini Melalui pendekatan *English for Young Learners* (EYL) menjadi semakin penting sebagai bekal literasi dasar abad ke-21 (Garton & Copland, 2019; Pinter, 2017). Anak usia dini belajar bahasa secara alami melalui interaksi, permainan, lagu, dan cerita yang bermakna (Pinter, 2017). Namun, implementasi pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD masih menghadapi tantangan pada aspek kompetensi pendidik, keterseiaan media, dan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak (Murphy & Evangelou, 2016; Zein, 2017).

PPT Kuncup Melati yang berlokasi di Pandegiling, Surbaya, merupakan lembaga pendidikan yang melayani anak usia 3–5 tahun dengan sekitar 25–40 peserta didik setiap tahun dan 3–5 Bunda PAUD. Karakteristik social ekonomi masyarakat di sekitar PPT Kuncup Melati menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan *English for Young Learners* (EYL) dengan menerapkan *metode Total Physical Response* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)* sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan mitra, Bunda PAUD memiliki komitmen tinggi terhadap layanan pendidikan, tetapi menghadapi empat permasalahan utama: (1) keterbatasan kompetensi pedagogis dalam mengajarkan Bahasa Inggris berbasis EYL, (2) perlunya penguatan penerapan metode pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu yang kreatif dan interaktif, (3) kurangnya pemahaman strategi *learning through play*, dan (4) belum adanya pendampingan berkelanjutan bagi pengembangan profesional pendidik. Dari sisi hulu, permasalahan terlihat pada kurangnya pelatihan dan akses terhadap sumber belajar kontekstual (Mourão & Lourenço, 2015). Dari sisi hilir, pembelajaran masih konvensioanl dan kurang meningkatkan keterlibatan serta motivasi anak.

Kegiatan ini bertujuan (1) meningkatkan kapasitas Bunda PAUD dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran EYL yang inovatif dan menyenangkan, 2) menerapka metode *Total Physical Songs* (TPR) melaui *lagu (TPR through songs)* dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini, (3) memberikan pendampingan melalui program *teaching assistance* oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, dan (4) menyusun model pembelajaran EYL yang berkelanjutan. Kegiatan ini selaras dengan SDGs tujuan ke-4 (*Quality Education*)

(United Nations, 2015), IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), Asta Cita dalam penguatan kualitas sumber daya manusia, serta bidang fokus pendidikan dan kebudayaan dalam Rencana Induk Ristek Nasional.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan mitra PPT Kuncup Melati yang dikategorikan sebagai mitra nonproduktif secara ekonomi di bidang pendidikan. Fokus kegiatan mencakup dua aspek, yaitu aspek pendidikan (kompetensi dan pembelajaran) serta aspek sosial (peningkatan layanan pendidikan. Pelaksanaan terdiri atas lima tahap berikut.

Tahap 1 : Sosialisasi. Tim melakukan koordinasi awal dengan pengelola PPT Kuncup Melati, mengidentifikasi kebutuhan melalui diskusi dan observasi kelas, menyusun kesepakatan kerja sama (jadwal, peran, dan target luaran), serta menyampaikan rencana kegiatan kepada seluruh Bunda PAUD. Luaran tahap ini berupa dokumen kebutuhan mitra dan kesepakatan program (Vaughn & Jacquez, 2020).

Tahap 2 : Pelatihan. Pelatihan mencakup konsep dasar EYL dan karakteristik anak usia dini, workshop metode *Total Physical Response* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs),* penyusunan RPP sederhana berbasis EYL, serta simulasi pembelajaran (*microteaching*) (Darling-Hammond et al., 2017). Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung *(hands-on training).*

Tahap 3 : Penerapan Metode TPR through Songs. Bunda PAUD dilatih menerapkan metode *Total Physical Responses* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini. Kegiatan mencakup pemilihan lagu berbahasa Inggris yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak serta praktik penggunaan lagu dalam pembelajaran EYL. Penerapan metode ini diarahkan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Tahap 4 : Pendampingan dan Evaluasi. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris berperan sebagai *teaching assistant* di kelas secara rutin dalam penerapan *Total Physical Responses* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)*, disertai observasi berkala dan refleksi bersama antara Bunda PAUD, mahasiswa dan dosen. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif melalui observasi langsung, lembar penilaian kinerja, dokumentasi kegiatan, dan umpan balik mitra, dengan indikator capaian yang telah ditetapkan (Moore et al., 2015).

Tahap 5 : Keberlanjutan Program. Keberlanjutan diupayakan melalui penyusunan model pembelajaran EYL berbasis praktik baik dengan penerapan metode *Total Physical Responses* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)*, penyediaan modul dan panduan pembelajaran, penguatan jejaring kampus dan mitra, serta rekomendasi program lanjutan.

Mitra berpartisipasi dengan menyediakan tempat dan fasilitas, mengikuti seluruh pelatihan dan pendampingan, menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik. Ketua tim bertugas sebagai koordinator, penyusun materi, dan pengawas pelaksanaan; anggota tim dosen sebagai fasilitator, evaluator, dan pendamping; sedangkan mahasiswa sebagai *teaching assistant*, pendamping penerapan metode *Total Physical Responses* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)*, serta pendokumentasi dan pelapor kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Pemetaan Kebutuhan Mitra

Hasil pemetaan menunjukkan kesenjangan antara potensi mitra dan praktik pembelajaran yang berjalan. PPT Kuncup Melati memiliki ruang kelas yang memadai dan administrasi dasar yang baik, tetapi penerapan pembelajaran Bahasa Inggris melaui metode *Total Physical Responses* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)* masih perlu dikembangkan; pembelajaran masih berpusat pada kegiatan rutin tematik tanpa integrasi Bahasa Inggris yang sistematis; dan belum ada program pengembangan kapasitas guru maupun sistem evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris yang terukur.

Pelatihan EYL diarahkan agar Bunda PAUD memahami karakteristik anak usia dini serta mampu menerapkan metode *Total Physical Responses* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa anak usia dini belajar bahasa asing paling baik melalui aktivitas yang konkret, bermakna, dan menyenangkan (Garton & Copland, 2019; Pinter, 2017). Luaran yang ditargetkan pada tahap ini adalah minimal 5 RPP berbasis EYL.

2. Penerapan Metode TPR through Songs

Penerapan metode metode *Total Physical Responses* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)* diarahkan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Lagu berbahasa Inggris digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mengenalkan kosakata dan ungkapan sederhana kepada anak (Džanić & Pejić, 2016). Penerapan metode ini disesuaikan dengan kebutuhan mitra dan kondisi pembelajaran di PPT Kuncup Melati. Target luaran adalah penerapan metode TPR through songs dalam sedikitnya tiga kegiatan pembelajaran.

3. Pendampingan melalui Teaching Assistance dan Evaluasi

Pendampingan oleh mahasiswa dalam penerapan metode *Total Physical Responses* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)* menjembatani teori dan praktik di lapangan sekaligus memberi pengalaman nyata bagi mahasiswa, sejalan dengan konsep *community-engaged learning* (Salam et al., 2019). Indikator capaian yang ditetapkan meliputi minimal 8 kali pendampingan, peningkatan skor observasi keterampilan mengajar sekurang-kurangnya 75%, dan keterlibatan aktif sekurang-kurangnya 70% anak dalam pembelajaran.

Tabel 1. Target luaran dan Indikator Capaian

No	Aspek	Solusi	Target Iuran	Indikator Capaian
1.	Kompetensi pedagogis	Pelatihan dan workshop EYL	5 RPP EYL tersusun	≥80% Bunda PAUD mampu menyusun RPP
2.	Kompetensi pedagogis	Microteaching dan praktik	Peningkatan keterampilan mengajar	≥75% peningkatan skor observasi
3.	Komptensi pedagogis	Pelatihan penerapan metode TPR melalui lagu	Bunda PAUD memahami penerapan metode TPR melalui lagu	Bunda PAUD mampu menerapkan metode TPR melalui lagu dalm pembelajaran
4.	Pembelajaran Bahasa Inggris	Praktik pembelajaran menggunakan TPR melalui lagu	Pembelajaran Bahasa Inggris interaktif	≥70% anak aktif terlibat
5.	Pendampingan	Teaching assistance	Program berjalan rutin	≥8 kali pendampingan terlaksana
6.	Keberlanjutan	Model pembelajaran	1 model EYL	Dokumen model tersusun dan digunakan

4. Keberlanjutan Program dan Dampak

Dampak sosial yang diharapakan adalah meningkatnya kualitas layanan PAUD dan kepercayaan masyarakat, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna (UNESCO, 2023). Secara tidak langsung, peningkatan kualitas layanan dapat menambah daya tarik lembaga dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Model pembelajaran EYL menggunakan metode *Total Physical Responses* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)* yang disusun diharapkan dapat direplikasi di lembaga PAUD lain. Bunda PAUD masih menunjukkan kecanggungan dalam mengajarkan Bahasa Inggris, antara lain karena keterbatasan kosakata, kurang percaya diri dalam pelafalan, dan minimnya variasi teknik mengajar. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi anak (Skene et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pembelajaran yang variatif, interaktif, dan menyenangkan seperti penggunaan lagu dan gerakan melalui metode *Total Physical Response (TPR through songs),* sehingga Bunda PAUD lebih percaya diri dan anak lebih aktif terlibat dalam pembelajaran (Zosh et al., 2018).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogis Bunda PAUD, mengembangkan media pembelajaran EYL berbasis metode *Total Physical Responses* (TPR) melalui lagu *(TPR through songs)* sesuai kebutuhan lokal, dan membangun sistem pendampingan berkelanjutan melalui *teaching assistance* mahasiswa di PPT Kuncup Melati, Pandegiling, Surabaya.

Berdasarkan beberapa temuan selama kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa pendampingan seperti ini senantiasa diperlukan untuk kemajuan pengajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development.* Learning Policy Institute.

Džanić, N. D., & Pejić, A. (2016). The effect of using songs on young learners and their motivation for learning English. NETSOL: *New Trends in Social and Liberal Sciences,* 1(2), 40–54.

Garton, S., & Copland, F. (Eds.). (2019*). The Routledge handbook of teaching English to young learners.* Routledge.

Moore, G. F., et al. (2015). Process evaluation of complex interventions: Medical Research Council guidance. BMJ, 350, h1258.

Mourão, S., & Lourenço, M. (Eds.). (2015). *Early years second language education: International perspectives on theory and practice*. Routledge.

Murphy, V. A., & Evangelou, M. (Eds.). (2016). *Early childhood education in English for speakers of other languages.* British Council.

Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners* (2nd ed.). Oxford University Press.

Pyle, A., DeLuca, C., & Danniels, E. (2017). A scoping review of play-based pedagogies in kindergarten education. *Review of Education,* 5(3), 311–351.

Salam, M., Awang Iskandar, D. N., Ibrahim, D. H. A., & Farooq, M. S. (2019). Service learning in higher education: A systematic literature review. *Asia Pacific Education Review,* 20, 573–593.

Skene, K., et al. (2022). Can guidance during play enhance children's learning and development in educational contexts? A systematic review and meta-analysis. *Child Development, 93*(4), 1162–1180.

UNESCO. (2023). *Global report on early childhood care and education: The right to a strong foundation*. UNESCO.

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.

Vaughn, L. M., & Jacquez, F. (2020). Participatory research methods—Choice points in the research process. Journal of Participatory Research Methods, 1(1).

Zein, M. S. (2017). Elementary English education in Indonesia: Policy developments, current practices, and future prospects. *English Today*, 33(1), 53–59.

Zosh, J. M., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Hirsh-Pasek, K., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2018). *Learning through play: A review of the evidence*. The LEGO Foundation.